

KEKOMPAKAN DAN KEBERSAMAAN ANTAR SISWA YANG DIBANGUN MELALUI LAGU-LAGU DALAM BINSIK SIANG

Hal| 45

Amor Seta Gilang Pratama

Fakultas Ilmu Budaya -Universitas Negeri Jambi
Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian
Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
amorsetauntung@gmail.com

ABSTRAK

Kekompakan dan kebersamaan merupakan hal yang penting di dalam lingkungan militer. Lagu-lagu yang hadir dalam kegiatan Binsik Siang merupakan media yang dapat membangun kekompakan dan kebersamaan antar sesama siswa militer di Skadik 405. Berlari dan bernyanyi dalam kegiatan Binsik Siang dapat membangun kekompakan derap langkah kaki antar sesama siswa, dan juga membangun kebersamaan dengan bernyanyi secara bersama-sama. Proses terjadinya kekompakan dan kebersamaan ketika berlari dan bernyanyi, terlebih dahulu melalui proses penyesuaian dan rutinitas. Kekompakan dan kebersamaan yang dibangun melalui lagu-lagu Binsik Siang, seperti yang dinyatakan Blacking merupakan cermin dari budaya masyarakatnya, yang dalam hal ini merupakan budaya militer. Oleh sebab itu hal tersebut harus dibangun, dan lagu-lagu dalam kegiatan Binsik Siang memfasilitasi hal tersebut. Kajian ini dibahas menggunakan ilmu Antropologi dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi.

Kata Kunci: Kekompakan, Kebersamaan, Lagu, Proses

ABSTRACT

Compactness and togetherness are important things in military environment. Songs that are present in the activity of Binsik Siang are media that are able to build compactness and togetherness among military students in Skadik 405. Running and singing in the activity of Binsik Siang can build the compactness of footsteps among students, and also build togetherness particularly through singing together. The occurrence of compactness and togetherness as running and singing, it is previously started by the process of adjustment and routine. Compactness and togetherness built through Binsik Siang songs, like what's stated by Blacking, is the reflection of its people culture that in this context is military culture. Therefore, those things must be built, and songs in the activity of Binsik Siang facilitate those things. This study was discussed by using anthropology and qualitative research method with ethnography approach.

Keywords: Compactness, togetherness, song, process

Binsik Siang merupakan kegiatan pembinaan fisik, yang dilakukan pada siang hari. Binsik merupakan singkatan dari pembinaan fisik. Binsik Siang dilakukan oleh seluruh siswa militer yang berada di Skadik¹ (Skadron Pendidikan) 405, Pangkalan TNI Angkatan Udara Adi Soemarmo di Surakarta. Sudah semestinya jika para militer terutama siswa militer, berlatih dan membina fisik mereka. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang fungsi mereka sebagai penjaga kedaulatan negara. Dengan memiliki fisik yang prima, maka setiap militer akan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan Binsik Siang, bermacam-macam jenisnya. Namun dalam penelitian ini akan berfokus pada jenis kegiatan fisik berupa lari. Binsik Siang berfungsi untuk meningkatkan dan menjaga ketahanan fisik para siswa militer. Oleh karena itu dilakukan pada siang hari, tepatnya pukul 12.30 WIB, setelah melakukan ibadah sholat dzuhur. Dengan keadaan cuaca yang

relatif panas, para siswa dituntut oleh pelatih untuk berlari dengan rute dan beban yang sudah ditentukan. Rutenya bermacam-macam, rute jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh. Beban yang diberikan oleh pelatih kepada siswa biasanya berupa ransel berisi pasir dengan berat sekitar 15 kilogram, senapan laras panjang, dan helm.

Selain untuk menjaga serta meningkatkan fisik para siswa, sisi lain dari kegiatan Binsik Siang adalah untuk membangun kekompakan dan kebersamaan antar sesama siswa. Media yang digunakan untuk membangun hal tersebut adalah lagu. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat lebih jauh tentang hubungan lagu-lagu dalam Binsik Siang, dengan kekompakan dan kebersamaan yang dibangun melalui lagu-lagu tersebut. Oleh sebab itu muncul beberapa pertanyaan penelitian yaitu: kekompakan dan kebersamaan seperti apa yang dibangun melalui lagu-lagu dalam Binsik Siang?; bagaimana proses terbentuknya kekompakan dan kebersamaan antar sesama siswa yang dibangun melalui lagu-lagu dalam Binsik Siang? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui bentuk kekompakan dan kebersamaan yang dibangun melalui lagu-lagu dalam Binsik Siang; (2) mengetahui proses terbentuknya kekompakan dan kebersamaan antar sesama siswa yang dibangun melalui lagu-lagu dalam Binsik Siang.

¹Skadik 405 merupakan salah satu Skadron pendidikan yang berada di bawah komando dari Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo, Surakarta. Skadik merupakan semacam sekolah kemiliteran angkatan udara, dimana setiap Skadik memiliki jenis pendidikan yang berbeda-beda. Di Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo, ada 5 Skadik, di antaranya Skadik 401 yang melaksanakan pendidikan perwira, Skadik 402 yang melaksanakan pendidikan kejuruan radar, Skadik 403 yang melaksanakan pendidikan calon bintara, Skadik 404 yang melaksanakan pendidikan calon tamtama, dan Skadik 405 yang melaksanakan pendidikan kejuruan Polisi Militer atau POM AU, serta pendidikan kejuruan Jasmani Militer yang dicetak menjadi pelatih militer.

Untuk membahas penelitian ini, peneliti mengacu pada konsep yang dipaparkan oleh John Blacking mengenai musik dalam sebuah budaya. Pada bukunya *How Musical Is Man?* Blacking mencoba melihat hubungan antara musik dan manusia dalam sebuah budaya. Menurut Blacking, musik dalam sebuah budaya merupakan hasil dari pengalaman obyektif masyarakatnya. Pengalaman obyektif didasarkan atas persamaan pengalaman antar sesama manusia dalam sebuah budaya (Blacking, 1974: 10). Pemilihan unsur-unsur musik dalam suatu budaya, merupakan refleksi atas lingkungan budayanya. Sehingga, musik merupakan sebuah ekspresi sosial masyarakatnya (Blacking, 1974: 26-27).

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data-data yang didapatkan berdasarkan atas pengamatan di lapangan penelitian, *participant observer*, wawancara, serta dokumentasi audio, visual, dan video.

PEMBAHASAN

1. Kekompakan dan Kebersamaan

Hubungan antara militer dan musik, bukan merupakan sebuah hubungan yang baru pada masa sekarang. Sejak dari zaman Plato, hubungan antara militer dan musik sudah terjalin. Pada zaman Plato tersebut, militer atau prajurit diwajibkan untuk dapat

bermain musik, karena menurut Plato, musik dipercaya mampu menimbulkan sikap kemanusiaan pada diri para militer. Plato beranggapan, jika militer tidak memiliki sikap kemanusiaan, maka seorang militer akan bertindak diluar sifat-sifat kemanusiaan (Saidiman Ahmad. "Musik". Dalam Opini Kompas, Sabtu 12 Mei 2012). Di Indonesia, hubungan antara militer dan musik, masih terlihat sampai saat ini. Dalam beberapa agenda kegiatan di kemiliteran, musik menjadi bagian di dalamnya.

Para siswa Skadik 405 memiliki kedekatan dengan musik, khususnya lagu. Pada kegiatan Binsik Siang, para siswa Skadik 405 berlari sembari bernyanyi secara bersama-sama. Lagu-lagu yang mereka nyanyikan ketika berlari cukup banyak, dan lagu-lagu tersebut dinyanyikan dengan cara disambung, dari satu lagu ke lagu selanjutnya begitu seterusnya hingga kegiatan berakhir. Selain berfungsi untuk memberikan semangat pada saat kegiatan, lagu-lagu yang dinyanyikan tersebut juga sebagai media untuk membangun kekompakan dan kebersamaan para siswa. Kekompakan tersebut dapat dilihat melalui derap langkah kaki para siswa ketika berlari.

Ketika berlari dalam kegiatan Binsik Siang, derap langkah kaki antar sesama siswa terlihat kompak antara kaki kiri dan kanan. Dari barisan depan hingga

barisan belakang, ayunan kaki para siswa terlihat kompak, 'seirama' dengan lagu yang mereka nyanyikan (Wawancara Lettu Dedi Setiawan, 10 April 2013). Bagi sebagian siswa, derap langkah kaki yang beritmis konstan tersebut, dijadikan atau dianalogikan sebagai tempo pada setiap lagu yang dinyanyikan. Lebih jauh lagi, suara dari derap langkah kaki para siswa yang kompak dan padu, mempengaruhi psikologis para siswa. Maksudnya, semakin kompak derap langkah kaki mereka, maka semakin semangat pula menjalani kegiatan Binsik Siang, begitu pula sebaliknya. Karena bagi mereka, derap langkah kaki yang tidak kompak dan padu, tidak nyaman untuk dilihat dan didengar, serta mempengaruhi semangat dalam menjalani kegiatan. (wawancara siswa Skadik 405 Dedi Surya Putra Siahaan, 6 Desember 2011).

Kekompakan dalam lingkungan militer memang diperlukan. Kepaduan derap langkah kaki ketika Binsik Siang merupakan satu contoh kecil yang menggambarkan kekompakan dalam lingkungan militer. Banyak hal yang dapat kita lihat ketika berbicara mengenai kekompakan dalam lingkungan militer. Hal

ini dikarenakan militer bekerja secara bersama-sama, dan melaksanakan tugas secara bersama-sama. Jika kekompakan dalam lingkungan militer tidak dibangun, maka dalam menjalankan fungsinya akan berhadapan dengan kendala-kendala yang menghambat kerja militer itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dibangun kekompakan antar sesama militer untuk menunjang tanggung jawabnya (Indonews.id, 20 Mei 2016). Lagu-lagu dalam kegiatan Binsik Siang merupakan media untuk membangun kekompakan tersebut.

Untuk melihat lebih jauh tentang derap langkah kaki para siswa yang 'seirama' dengan lagu-lagu yang dinyanyikan, berikut gambarannya:



Gambar 1.
Terlihat derap langkah kaki antar sesama siswa yang kompak
(Foto: Agus Eko Triyono, 6 Juni 2012)

Tempo: 112
c = do

Vokal

Ritmis derap langkah

ha - - - ri i - - ni

ka ki ka ki ka ki ka ki

2

la - ng - it ce - rah ka - mi ber - la - tih de - ng - an ri - ang

ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki

The image shows a musical score for a song. It consists of two systems. The first system has a vocal line in treble clef with a 4/4 time signature and a rhythmic line below it. The vocal line has notes for 'ha' and 'ri' followed by rests, and 'i' and 'ni' followed by rests. The rhythmic line has notes for 'ka ki ka ki ka ki ka ki'. The second system is marked with a '2' and shows a vocal line with notes for 'la - ng - it ce - rah ka - mi ber - la - tih de - ng - an ri - ang' and a rhythmic line with notes for 'ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki'. The tempo is 112 and the key signature is C major (c = do).

Gambar 2.

Keterangan gambar 2:

- Notasi di atas merupakan penggalan transkripsi salah satu lagu dalam Binsik Siang.
- Pada garis para nada ritmis derap langkah, Ka merupakan derap langkah kaki kanan, dan Ki merupakan derap langkah kaki kiri.
- Tidak harus derap langkah kaki pada lagu tersebut diawali dengan langkah kaki kanan, namun tergantung dari rangkaian lagu-lagu yang dinyanyikan.



Gambar 3.

Para siswa Skadik 405 melakukan kegiatan Binsik Siang dengan bernyanyi bersama-sama

(Foto: Agus Eko Triyono, 6 Juni 2012)

Bernyanyi bersama-sama dalam kegiatan Binsik Siang merupakan wujud dari kebersamaan antar siswa. Dikatakan demikian karena dalam praktiknya, seluruh siswa yang melakukan kegiatan bernyanyi secara bersama-sama. Tidak ada sistem hirarkis, setiap siswa baik yang berpangkat lebih tinggi atau lebih rendah, bersama-sama dalam satu suara (Wawancara Serma Riptohadi, 8 Desember 2011).

Dalam aktivitas kegiatan yang lain, seperti latihan taktis, latihan operasi, dan sebagainya, kebersamaan antar sesama siswa pun sudah dibangun oleh para pelatih-pelatih militer. Namun, dalam hal ini lagu-lagu dalam kegiatan Binsik Siang turut membantu membangun rasa kebersamaan antar sesama siswa.

Dalam lingkungan kemiliteran, kebersamaan merupakan suatu keharusan. Kebersamaan militer sangat dibutuhkan. Karena dengan kebersamaan tersebut, para militer mampu bersinergi menjaga kedaulatan negara (Jagratar.com, 18 Maret 2016). Kebersamaan militer bukan hanya dibutuhkan di dalam kesatuan-kesatuan kecil saja, namun kebersamaan antar kesatuan besar (darat, laut, dan udara) juga dibutuhkan. Kebersamaan ini semata-mata untuk melaksanakan tanggung jawabnya

sebagai tentara, pelindung kedaulatan bangsa (Hardjana, 2004: 69). Bahkan hingga akhir pengabdianya sebagai prajurit TNI, seorang prajurit akan selalu merindukan kebersamaan yang tercipta di lingkungan kemiliteran (Syahnakri, 2009: 4).

Blacking menyatakan bahwa musik dalam sebuah budaya merupakan refleksi sosial dari masyarakatnya (Blacking, 1974: 26-27). Lagu-lagu dalam Binsik Siang, juga merupakan refleksi dari budaya militer. Hal tersebut dapat dilihat melalui jenis lagu-lagu dalam Binsik Siang. Lagu-lagu dalam Binsik Siang berjenis mars. Menurut Mintargo, musik mars merupakan musik-musik yang memiliki ritmis cepat, bersemangat, membangun rasa kesatuan dan kebersamaan, serta dapat mengontrol ritmis gerak tubuh. (Wawancara tanggal 15 April 2013). Hal tersebut terlihat pada kegiatan Binsik Siang, dimana kekompakan dan kebersamaan timbul dikarenakan lagu yang hadir pada kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, hadirnya lagu-lagu dalam kegiatan Binsik Siang merupakan cerminan dari budaya kemiliteran. Kekompakan dan kebersamaan yang dibangun melalui lagu-lagu tersebut merupakan sikap-sikap yang mencerminkan militer dan budayanya.

2. Proses Terbentuknya Kekompakan dan Kebersamaan

Sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa lagu-lagu dalam Binsik Siang dapat membangun kekompakan dan kebersamaan. Kekompakan derap langkah kaki antar sesama siswa, dan juga kebersamaan dalam satu suara menyanyikan lagu-lagu tersebut. Bernyanyi sembari berlari, tidak semudah yang terlihat. Para siswa militer perlu melakukan penyesuaian agar terbiasa melakukan hal tersebut.

Berlari sembari bernyanyi, sudah dilakukan oleh para siswa sejak melaksanakan pendidikan pertama militer. Sejak awal itulah para siswa diberikan atau dikenalkan lagu-lagu untuk aktivitas berlari. Para pelatih militer yang mengenalkan dan mengajarkan lagu-lagu tersebut kepada siswa. Salah satu caranya adalah dengan mengumpulkan para siswa baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, lalu pelatih mengajarkan satu persatu lagu-lagu yang digunakan ketika aktivitas lari (Wawancara Praka Agus Sulisty, 5 Maret 2015).

Pada awal melaksanakan aktivitas berlari sambil bernyanyi, para siswa merasakan kesulitan, disebabkan sulit untuk mengintegrasikan derap langkah kaki baik antar sesama siswa maupun dengan lagu-lagu yang dinyanyikan, serta belum menguasai repertoar lagu-lagu tersebut

(Wawancara Mayor Istiawan, 4 Desember 2011). Dengan melakukan aktivitas berlari dan bernyanyi secara rutin setiap hari, maka para siswa terbiasa dan dapat menyesuaikan (Wawancara Praka Agus Sulisty, 5 Maret 2015).

Jika para siswa sudah terbiasa dan dapat menyesuaikan, maka berlari sambil bernyanyi sudah menjadi hal yang otomatis. Maksudnya, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas dansesuatu yang internal di dalam benak mereka. Hal yang internal tersebut, menurut Sacks dapat dibentuk melalui pengalaman musikal (Sacks, 2013: 231). Pengalaman dalam hal ini karena faktor kebiasaan dan rutinitas berlari sambil bernyanyi.

Kekompakan dan kebersamaan akan timbul jika para siswa telah melalui proses-proses tersebut. Jika para siswa telah dapat menguasai dan menyesuaikan antara lagu dan lari, maka dalam praktiknya kekompakan dan kebersamaan akan terwujud. Siswa-siswa Skadik 405, telah terbiasa melakukan kegiatan berlari sambil bernyanyi, sebab Skadik 405 merupakan sekolah atau lembaga yang melaksanakan pendidikan lanjutan, bukan melaksanakan pendidikan pertama atau pendidikan dasar militer. Dengan demikian, siswa-siswa yang berada di Skadik 405 telah terlebih dahulu melalui pendidikan pertama atau pendidikan dasar, dimana mereka telah kenal dan biasa melakukan aktivitas berlari

sambil bernyanyi. Ketika mereka melanjutkan pendidikan di Skadik 405, aktivitas tersebut tidak asing bagi mereka.

Secara historis, banyak lagu-lagu dalam kegiatan Binsik Siang yang tidak berjudul dan tidak diketahui penciptanya (Wawancara Serma Riptohadi, 8 Desember 2011). Namun, jika melihat dari teks-teks lagu yang dinyanyikan, rata-rata menceritakan tentang lingkungan kemiliteran, yaitu tentang aktivitas dan suasana latihan, nasionalisme, patriotisme, kesatuan, dan sebagainya. Blacking

menyatakan bahwa musik dalam suatu budaya merupakan hasil dari pengalaman atau persamaan pengalaman masyarakatnya (Blacking, 1974: 10). Lagu-lagu dalam Binsik Siang, merupakan hasil dari pengalaman para militer di dalam lingkungannya. Hal tersebut dapat dilihat melalui teks-teks lagunya yang menggambarkan aktivitas serta sifat-sifat militer. Berikut beberapa lagu-lagu dalam kegiatan Binsik Siang:

Tempo: 112
c = Do

Vokal

la - ti-han la - ti-han pa-ra ko-man-do tem - pat gem-bleng-an pa-ra pra - ju-rit

7
men-tal fi-sik sa-at i - tu ditem-pa gu - na me-ngab-di pa-da nu - sa bang-sa ma - ju ma-ju ma-ju ma-ju ma

12
ju pan-tang mun-dur lang kah-kan ka - ki mu pan-tang me-nye-rah te-rus ma - ju te-rus ma-ju di

17
sa - na pan - tai pa - mem-pek di - sam - but ge-mu-ruh om - ba ak di da -

21
rat ki-ta ja-ya di la - ut su-ka ri - a i - tu pa - ra ko-man do o

Gambar 4.

Tempo: 112
c = Do

Vokal



ha - ri i - ni la-ng-it ce-rah ka-mi ber-la - tih de ng-an ri-ang di ba_wah te - rik
6
di-si__ram hu-jan a-ng-in ber-hem-bus ba-dai-pun da-ta__ ng pa-ra ko-man-do pra-ju-rit POM-A-U
11
ka-mi ber-la - tih pe-nuh ha - ra - pan tia-da rin-ta - ngan tia-da ham-ba - tan
15
di u-da-ra di-u- da - ra di-la - u-tan di-la - u - tan di te-ngah hu - tan ka-mi__ si- ap

Gambar 5.

Tempo: 112
c = Do

Vokal



ha - ri ha-ri ku - te-rus ber-la-ri un- tuk men-ja - di pra - ju-rit se-ja-ti pra - ju-rit yang
6
si- ap se-di - a un- tuk mem-be - la bang - sa dan ne-ga-ra ba - ret bi-ru i - tu korps ka-mi
11
pa - ra ko-man-do ke-bang-ga-an ka-mi tak per-nah le - lah dan te-rus ber-ju-ang de-mi ke-ja-ya - an ang
16
ka-tan u-da-ra sap - ta mar-ga pe-do-man ka- mi__ tu-nai-kan-lah tu-nai-kan - lah tu-gas tu-gas ki -
21
ta tan-pa meng-hi-tung un-tung ru-gi- nya__ ko-man-do ko-man - do ko-man-do ko-man - do ko-man-do ba-ret bi
26
ru te-tap ja- ya__ ar-ma-nye ar-ma-nye ar-ma-nye ar-ma-nye pa-va-le-su pa-va-le - su pa-va-le-su

Gambar 6

Notasi pada gambar 4,5, dan 6, merupakan transkripsi dari beberapa lagu-lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan Binsik Siang. Teks lagu dari ketiga lagu tersebut menggambarkan tentang lingkungan kemiliteran yaitu tentang aktivitas latihan, keberanian sebagai seorang prajurit, nasionalisme, kebanggaan terhadap kesatuan, dan lain-lain.

Lagu-lagu dalam Binsik Siang, terinspirasi dari dalam lingkungannya. Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh para militer baik pengalaman disaat menjalani latihan, pengalaman bela negara, pengalaman mendapat doktrin-doktrin yang ditanamkan di dalam diri prajurit, dan sebagainya, maka hal tersebut dimanifestasikan ke dalam lagu-lagu Binsik Siang.

PENUTUP

Lagu-lagu dalam Binsik Siang merupakan sebuah media untuk membangun kekompakan dan kebersamaan antar sesama siswa Skadik 405. Walaupun kekompakan dan kebersamaan dalam hal ini hanya sebatas kekompakan derap langkah kaki antar sesama siswa, dan kebersamaan menyanyikan lagu-lagu ketika melaksanakan Binsik Siang, namun hal tersebut merupakan sesuatu yang dapat membangun serta menumbuhkan kekompakan dan kebersamaan pada diri para siswa.

Kekompakan dan kebersamaan antar sesama siswa, tidak muncul begitu saja dalam kegiatan Binsik Siang. Namun sudah ditanamkan dan diajarkan oleh para pelatih di saat melaksanakan pendidikan pada jenjang-jenjang karir tertentu. Hal tersebut dikarenakan kekompakan dan kebersamaan merupakan hal yang penting di dalam lingkungan kemiliteran. Dengan demikian, kekompakan dan kebersamaan antar sesama prajurit khususnya siswa, harus tetap dijaga dan dibangun demi terwujudnya keharmonisan dalam lingkungan kemiliteran. Lagu-lagu dalam Binsik Siang, merupakan sebuah media yang dapat membantu membangun dan mewujudkan hal tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Hardjana, Suka. 2004. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press, cetakan pertama.
- Sachs, Oliver. 2013. *Musikofilia: Kisah-kisah Tentang Musik dan Otak*. Jakarta Utara: PT Indeks, cetakan pertama.
- Saidiman Ahmad. "Musik". Dalam *Opini Kompas*, Sabtu 12 Mei 2012.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Syahnakri, Kiki. 2008. *Aku Hanya Tentara*. Jakarta: Kompas.

Blacking, John. 1974. How Musical Is Man?. United States Of America: University of Washington Press.

Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Webtografi

Indonews.id: Diakses pada tanggal 25 Juli 2016, pukul 03.00 WIB

Jagratar.com: Diakses pada tanggal 25 Juli 2016, pukul 03.25 WIB

Daftar Narasumber

Nama : Edy Kristanto
NRP : 528657
Pangkat : Mayor POM
Jabatan : Kasiops Skadik 405

Nama : Dedy Setyawan
NRP : 538685
Pangkat : Lettu Sus
Jabatan : Komandan Satuan Musik Lanud Adi Soemarmo

Nama : Riptohadi Sumargono

NRP : 510214
Pangkat : Serma
Jabatan : Baopsdik Skadik 405

Nama : Agus Sulistiyono
NRP : 531354
Pangkat : Praka
Status : Siswa Susjurlata ke-30 Skadik 405

Nama : Dedy Surya Putra Siahaan
Usia : 23 Tahun
Status : Siswa Sesarcab POM ke-17 Skadik 405

Nama : Drs. Wisnu Mintargo, M. Hum
Profesi : Penulis dan Dosen Musik Barat di
Jurusan Etnomusikologi ISI
Surakarta

Nama : Istiawan
Pangkat : Mayor POM
Jabatan : mantan Kasiops Skadik 405 tahun 2011

Nama : Teguh Amdhi S
Pangkat : Mayor POM
NRP : 526320
Jabatan : mantan Kasiops Skadik 405 tahun 2012